

Motivasi Berprestasi Dalam Upaya Membangun Karakter Unggul Melalui Literasi Digital Pada Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak di Cirebon dan Indramayu

Rr. Sri Wachyuni¹, Tri Sulistyanningtyas^{*2}, Shinta Yuniarti³, Fadila Nisa Ul Hasanah⁴

^{1,2,3,4}Kelompok Keilmuan Literasi Media dan Budaya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung

*e-mail: yunipsi@yahoo.com¹, trining.ism70@gmail.com², shintayuniarti82@gmail.com³, fadilanisaa@gmail.com⁴

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic on the education sector is significant, especially in teaching and learning activities which have been forced to change from offline methods at school to online methods from home. This sudden transition has made many parents unprepared with their main responsibilities and duties as educators, thus affecting children's learning activities at home to be less effective. This activity aimed to determine the extent of achievement motivation possessed by parents in building their superior character as an effort to optimize the role of online learning mentoring. Data collection techniques using observation, interviews, and questionnaires. The training and digital learning modules provided are one of the interventions to increase the insight of parents, especially changing their thinking paradigm as an adaptation to online learning so that they are able to maximize their role when accompanying children to study at home. The results showed that after being given training and digital learning modules, some of the participants became more open-minded and more prepared to become partners with children studying at home. This change also occurred because of the great involvement of the participant coordinator as a support system in helping to monitor, control, and motivate participants on a regular basis in their area. Considering the limited characteristics of the participants, the presence of supporting staff who are ready to assist directly in the field becomes one of the reinforcements for achieving a change, namely adding insight.

Keywords: Achievement motivation, parenting role. school from home

Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 pada bidang Pendidikan sangat besar, terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang terpaksa berubah dari metode luring di sekolah menjadi metode daring dari rumah. Peralihan yang tiba-tiba ini membuat banyak orang tua tidak siap dengan tanggung jawab dan tugas utamanya yakni sebagai pendidik sehingga mempengaruhi kegiatan belajar anak di rumah menjadi kurang efektif. Kegiatan ini bertujuan ingin mengetahui sejauhmana motivasi berprestasi yang dimiliki oleh orang tua dalam membangun karakter unggul dirinya sebagai upaya mengoptimalkan peran pendampingan belajar daring. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Adapun pelatihan dan modul pembelajaran digital yang diberikan merupakan salah satu intervensi dalam upaya peningkatan wawasan orang tua terutama mengubah paradigma berpikirnya sebagai adaptasi diri terhadap pembelajaran daring sehingga mampu memaksimalkan perannya saat mendampingi anak belajar di rumah. Hasil kegiatan menunjukkan setelah diberikan pelatihan dan modul pembelajaran digital beberapa partisipan menjadi lebih terbuka wawasannya, dan lebih siap untuk menjadi partner anak belajar di rumah. Perubahan ini juga terjadi karena adanya pelibatan yang besar dari koordinator partisipan sebagai suatu support system dalam membantu mengawasi, mengontrol, serta memotivasi partisipan secara berkala di daerahnya. Mempertimbangkan karakteristik partisipan yang terbatas, maka dengan adanya tenaga pendukung yang siap untuk mendampingi secara langsung ke lapangan menjadi salah satu penguat tercapainya suatu perubahan yakni penambahan wawasan.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Peran Pendampingan Orang Tua, Sekolah Daring

1. PENDAHULUAN

Saat ini, kita dihadapkan pada situasi dan kondisi yang serba terbatas akibat dari pandemi Covid 19. Salah satu dampak cukup besar dirasakan dalam bidang pendidikan yang terkait dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Meskipun sekolah ditutup, pembelajaran tidak terhenti, dan metode pembelajaran siswa umumnya dilangsungkan dengan

cara tatap muka/luring (*offline*) di sekolah harus beralih pada metode daring (*online*) dari rumah.

“Pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring adalah pembelajaran dengan cara pengantaran bahan ajar dan interaksi dilakukan dengan perantara teknologi internet” (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti, 2020). Merujuk pada Permendikbud No. 109/2013 dikatakan bahwa “Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi digital seperti *handphone* atau *laptop*”. Hasil penelitian yang dilakukan Fuadi, Tuti Marjan, Riki Musriandi, (2020) menunjukkan saat ini “Ada sembilan jenis aplikasi pembelajaran yang sering digunakan yaitu *Zoom, Google Classroom, WhatsApp Group, Google Meet, Skype, Webex, Email, Edmodo,* dan *CamStudio*”. Dalam website Kemenko PMK (2020) dijelaskan bahwa “Dari segi manfaat, dilakukannya PJJ telah menjejakkan pendidikan di tanah air ke arah digitalisasi. Namun, di sisi lain, hal itu juga menimbulkan hambatan. Bagi daerah yang mengalami kendala akses internet dan ketiadaan gawai karena rendahnya tingkat ekonomi masyarakat membuat PJJ cukup sulit untuk dilakukan”.

Rasmitadila (2020) menjelaskan “secara umum kesuksesan PJJ di Indonesia ditentukan oleh kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar, kesiapan teknologi, penyesuaian kurikulum, kolaborasi guru dan orang tua, serta dukungan komunitas”. Selain itu, “Pendampingan orang tua dalam pembelajaran di rumah menjadi aspek penting keberhasilan belajar anak selama daring khususnya di masa pandemi, karena orang tua dapat melakukan pendekatan berdasarkan gaya belajar anak” (Ahsani, 2020).

Walaupun terjadi perubahan besar, namun pendidikan anak harus terus berjalan dengan baik dan orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses belajar anak di rumah. Pada awalnya, orang tua memiliki peran sebagai pembimbing sikap dan keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama agar patuh terhadap aturan dan pembiasaan yang baik. Akan tetapi, semenjak adanya virus covid-19 peran orang tua menjadi lebih luas lagi yaitu sebagai pendamping akademik (Kurniati, Euis, Dina Kusumanita, 2021). Oleh karena itu, Afkarina, Novita (2021) mengatakan “Orang tua kembali harus menguatkan peran utamanya menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya di rumah, serta membantu dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak, dengan peran sebagai motivator, fasilitator, pengawas, sekaligus sebagai evaluator untuk anak-anaknya”.

Kesiapan anak belajar dari rumah memiliki korelasi dengan bagaimana orang tua membimbing anak selama belajar di rumah. Ada orang tua yang sudah siap dengan perubahan metode belajar dan memiliki kompetensi yang memadai untuk membimbing. Namun, ada pula orang tua yang belum siap dan belum ditunjang dengan kemampuan yang kompeten. Dengan demikian, “Untuk orang tua yang belum siap dengan tanggung jawab baru ini dapat memicu berkurangnya kesejahteraan psikologi sebagai akibat beban tambahan tersebut” (Citra, M. E. A., & Arthani, 2020). Menurut Marlani et al (2020) “Sebagai akibat adanya peran tambahan selama pandemi, seorang ibu sering menemukan tantangan dan permasalahan yang dapat menguras tenaga baik secara fisik maupun psikis”. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki keinginan untuk dapat mengerahkan dan mendorong diri untuk dapat mendampingi anak belajar secara optimal di rumah.

Santrock (2007) menjelaskan “Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama”. Adapun seorang pakar psikologi Pendidikan lainnya yaitu Andriani (2013) mengatakan “Motivasi orang tua merupakan hal yang sangat penting karena adanya motivasi tersebut akan mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik”. Agar orang tua dapat berperan secara optimal dalam pendampingan belajar anak, dibutuhkan motivasi berprestasi dalam dirinya. “Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*)” (McClelland, 1987). Kebutuhan berprestasi meliputi

keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit, dan keinginan untuk dapat lebih dari orang lain.

Dalam pelaksanaan PJJ terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi oleh orang tua ataupun siswa, di antaranya (1) terbatasnya (kurang meratanya) kualitas sinyal, (2) kuota yang mahal, (3) keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, (4) minimnya pemahaman orang tua terhadap materi ajar, dan (4) *handphone/gawai* yang tidak representatif (Utami, 2020). Pada sejumlah orang tua siswa khususnya di Desa Pabean Udik, Kabupaten Indramayu dan Kelurahan Tukmudal, Kabupaten Cirebon, kendala teknis seperti yang disebutkan di atas pun dialami oleh mereka bahkan beberapa di antaranya masih belum terampil mengoperasikan ataupun menguasai teknologi sehingga perlu bantuan dari anggota keluarga lainnya. Selain kendala teknis, ditemukan pula kendala psikologis di antaranya (1) pendampingan masih diwarnai dengan emosi negatif (kurang sabar dalam mendampingi anak, mudah marah, kesal), (2) lebih banyak mengintervensi tugas anak dengan mengambil alih tugas yang seharusnya dikerjakan oleh anak dengan alasan agar cepat selesai, (3) pola komunikasi yang terbangun cenderung satu arah sehingga orang tua banyak memberikan perintah atau instruksi dibanding dengan mendengarkan kebutuhan anak, (4) tidak percaya akan kemampuan diri, (5) kesulitan mengatur waktu antara urusan rumah tangga dengan mendampingi anak belajar daring (manajemen waktu), (6) kurang adaptif terhadap peran utamanya sebagai pendidik di rumah karena selama ini lebih banyak diserahkan kepada guru di sekolah, (7) dan latar belakang pendidikan yang sebagian besar adalah SD dan SMP yang mengakibatkan adanya keterbatasan dalam wawasan dan pola pikir.

Tertuang di dalam Panduan Pembelajaran Jarak Jauh (2020), Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan telah menyosialkan kepada setiap guru untuk memperhatikan dan mempertimbangkan faktor dukungan keluarga (dalam hal ini orang tua) mengenai akses orang tua terhadap teknologi, pola kerja orang tua, dan tingkat pendidikan mereka. Hurlock (1978) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan berdampak pada kurangnya pengetahuan orang tua mengenai peran dan pola asuh kepada anak sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya, kebutuhan, dan kemandiriannya. Mereka dengan latar pendidikan yang terbatas ini sebagian besar merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang beragam terutama pada anak-anak dengan jenjang pendidikan lebih tinggi, juga tidak memiliki cara-cara yang efektif dalam menyampaikan materi tersebut kepada anak-anaknya.

Adanya kompleksitas hambatan teknis maupun psikologis yang dialami para orang tua tersebut turut berdampak terhadap paradigma berpikir mereka yang belum sepenuhnya terbangun positif mengenai pentingnya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Oleh karenanya cukup banyak kondisi dan perilaku tertentu yang ditampilkan oleh orang tua dan mempengaruhi ketidakefektifan peran sebagai pendidik utama di rumah terutama ketika mendampingi anak belajar daring.

Guna menjalankan perannya secara optimal, maka orang tua hendaknya perlu menyelaraskan tujuan pendampingan dengan tujuan pendidikan serta dibangun motivasi untuk mau beradaptasi dengan cara belajar anak yang berbeda dengan kebiasaan sebelumnya agar proses belajar anak dapat lebih terarah dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu diberikan suatu pelatihan yang berfokus pada pengembangan motivasi berprestasi orang tua terutama dalam mengubah paradigma berpikirnya sebagai upaya adaptasi diri terhadap pembelajaran daring sehingga mampu memaksimalkan perannya saat mendampingi anak belajar di rumah.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian pelatihan yang ditujukan kepada 50 orang tua siswa Sekolah Dasar yang mendampingi anak belajar daring di Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring dengan tahapan sebagai berikut.

- Partisipan dari kedua Kabupaten dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (*peer group*), lalu dilakukan pengukuran *pretest*.
- Setelah itu, partisipan diberikan modul pembelajaran digital berupa video yang berisi materi dan kiat-kiat pendampingan anak belajar daring. Video diberikan secara bertahap untuk memudahkan partisipan dalam mempelajarinya. Selanjutnya, partisipan diminta mempelajari materi dan didorong untuk mengimplementasikan kiat-kiat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang diberikan di antaranya mengenai Tugas/Peran Pendampingan Orang Tua, Kesadaran Diri, Makna Belajar & Tugas Perkembangan Anak SD, serta Komunikasi Interpersonal.
- Partisipan diberikan angket kembali untuk dilakukan pengukuran *posttest*.
- Dalam rangkaian proses pelatihan (awal sampai akhir) juga dilakukan wawancara dan observasi kepada partisipan sebagai data pendukung untuk menguatkan data-data kuantitatif yang telah diperoleh.



Gambar 1. Modul Pembelajaran Digital
(Sumber : Video Modul (Penulis))

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data *posttest* yang diperoleh, hanya 18 orang dari jumlah keseluruhan yang bersedia mengisi kuesioner dan lainnya tidak memberikan respons. Berikut perbandingan antara hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* di kedua kota yang dapat digunakan secara lengkap/utuh :

Tabel 1. Perbandingan Hasil Data *Pre-Test* dan *Post Test* Partisipan di Kabupaten Cirebon

No	Nama	Nilai Pretest	Kategori	Nilai Posttest	Kategori	Perubahan Kategori	Perubahan Nilai	Selisih
1	Nu	7	Cukup	7	Cukup	Tetap	Tetap	0
2	At	7	Cukup	7	Cukup	Tetap	Tetap	0
3	Su	9	Cukup	8	Cukup	Tetap	Turun	1
4	Tu	7	Cukup	8	Cukup	Tetap	Naik	1
5	Ju	12	Optimal	11	Optimal	Tetap	Turun	1
6	Ri	11	Optimal	12	Optimal	Tetap	Naik	1
7	Jul	12	Optimal	13	Optimal	Tetap	Naik	1
8	Na	11	Optimal	13	Optimal	Tetap	Naik	2

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa 8 partisipan yang berasal dari Kabupaten Cirebon tidak mengalami perubahan kategori pemahaman (kognitif) antara sebelum dan sesudah diberikan modul pembelajaran, namun perubahan nilai terjadi pada beberapa partisipan. Sebanyak 25% menunjukkan tidak adanya perubahan nilai yang artinya tidak terjadi penambahan wawasan/pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan modul pembelajaran; 25% menunjukkan adanya penurunan nilai 1 poin yang berarti wawasan sedikit menurun dan kemungkinan partisipan belum memahami materi yang disampaikan; sedangkan 50% menunjukkan kenaikan nilai 1 hingga 2 poin yang berarti terjadi penambahan wawasan/pengetahuan dan partisipan memahami sejumlah materi yang diberikan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Data *Pre-Test* dan *Post Test* Partisipan di Kabupaten Indramayu

No	Nama	Nilai Pretest	Kategori	Nilai Posttest	kategori	Perubahan Kategori	Perubahan Nilai	Selisih
1	Jum	7	Cukup	8	Cukup	Tetap	Naik	1
2	Ly	10	Cukup	10	Cukup	Tetap	Tetap	0
3	Sz	7	Cukup	10	Cukup	Tetap	Naik	3
4	Da	10	Cukup	11	Optimal	Naik	Naik	1
5	So	8	Cukup	12	Optimal	Naik	Naik	4
6	De	11	Optimal	13	Optimal	Tetap	Naik	2
7	Ka	15	Optimal	13	Optimal	Tetap	Turun	2
8	Wa	12	Optimal	13	Optimal	Tetap	Naik	1
9	Ek	15	Optimal	14	Optimal	Tetap	Turun	1
10	Nu	15	Optimal	15	Optimal	Tetap	Tetap	0

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa 10 partisipan yang berasal dari Kabupaten Indramayu sebagian besar tidak mengalami perubahan kategori pemahaman (kognitif) antara sebelum dan sesudah diberikan modul pembelajaran, dan hanya 1 partisipan yang mengalami perubahan. Akan tetapi perubahan nilai terjadi pada sebagian besar partisipan, dengan rincian sebagai berikut. Sebanyak 20% menunjukkan tidak adanya perubahan nilai yang artinya tidak terjadi penambahan wawasan antara sebelum dan sesudah diberikan modul pembelajaran; 20% menunjukkan adanya penurunan nilai 1 hingga 2 poin yang berarti wawasan menurun dan partisipan terindikasi belum memahami materi; sedangkan 60% menunjukkan kenaikan nilai 1 hingga 4 poin yang berarti terjadi penambahan wawasan/pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan modul pembelajaran.

Berdasarkan data dari kedua daerah tersebut di atas, partisipan yang berasal dari daerah Indramayu mengalami penambahan wawasan/pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan partisipan dari daerah Cirebon. Tim Peneliti mengamati bahwa peningkatan ini terjadi tidak hanya dari peran modul pembelajaran sebagai sarana belajar saja namun juga karena adanya pelibatan yang besar dari Koordinator Partisipan sebagai suatu *support system* dalam membantu mengawasi (*monitoring*), mengontrol (*controlling*), serta memotivasi (*motivating*) secara berkala kepada partisipan di daerahnya. Mempertimbangkan karakteristik partisipan

yang terbatas maka dengan adanya tenaga pendukung yang siap untuk mendampingi secara langsung ke lapangan menjadi salah satu penguat tercapainya suatu perubahan yakni penambahan wawasan (kognitif), meskipun perubahan secara utuh dan menyeluruh pada aspek kognitif dan konatif akan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Adapun di daerah Cirebon, tidak ada *support system* yang tersedia sehingga perubahan yang terjadi tidak muncul secara signifikan karena hanya mengandalkan modul pembelajaran saja; sedangkan dengan karakteristik partisipan di daerah Cirebon yang juga terbatas menjadi suatu kendala untuk menghasilkan adanya perubahan yang diharapkan di dalam pelatihan/penelitian ini.

Mempertimbangkan pula adanya ketidakutuhan data pada hasil *pretest* dan *posttest*, maka dalam penelitian/pelatihan ini peneliti perlu menggunakan data penunjang yakni hasil wawancara dan observasi untuk membandingkan keefektifan pelatihan yang telah diberikan kepada partisipan. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa setelah mengikuti pelatihan beberapa partisipan menjadi lebih terbuka wawasannya, dan lebih siap untuk menjadi partner anak belajar di rumah. Beberapa orang juga terdorong untuk mempraktekkan kiat-kiat yang telah diberikan secara bertahap sehingga mengalami perubahan positif yang dialami oleh anaknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini belum seutuhnya dapat menambah wawasan bagi seluruh partisipan, namun dapat menambah wawasan pada sebagian partisipan terutama yang memiliki *support system* dengan baik.

Dalam rangkaian kegiatan pelatihan ini terdapat beberapa kendala di luar kendali Tim Peneliti (*uncontrolled variable*) dan turut mempengaruhi proses serta hasil pelatihan menjadi kurang efektif. Kondisi-kondisi tersebut diantaranya adalah :

- Pandemi Covid 19 mengakibatkan adanya keterbatasan pertemuan tatap muka dengan partisipan sehingga menyulitkan komunikasi dan interaksi dalam rangkaian proses penelitian dan pelatihan. Diperlemah dengan keterampilan partisipan dalam menggunakan media digital/gadget.
- Budaya transaksional di masyarakat Kabupaten Cirebon dan Indramayu yang sangat kuat membuat motivasi partisipan yang terbangun untuk mengikuti kegiatan dominan terorientasi pada imbalan berupa materi (uang ataupun makanan). Hal ini memberi dampak cukup besar sehingga tidak munculnya kesadaran diri dan terbatasnya kesediaan partisipan dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan yang ada dari awal hingga akhir periode.
- Latar belakang pendidikan partisipan yang sebagian besar rendah (SD dan SMP) turut mempengaruhi optimalisasi pemahaman atas informasi yang disampaikan.
- Latar belakang finansial partisipan yang seluruhnya terkategori ekonomi menengah ke bawah membuat mereka mengalami kesulitan membeli kuota internet yang perlu disiapkan untuk mengunduh video modul pembelajaran, mengingat kuota yang tersedia hanya cukup untuk mendukung proses belajar anak-anaknya saat bersekolah.
- Partisipan masih awam dan belum terbuka terhadap literasi digital. Gawai/gadget yang mereka miliki biasanya hanya dipakai untuk menelepon, mengirim pesan, juga menonton video saja, sehingga tidak terbiasa dengan aplikasi lainnya seperti *zoom* atau *google form*. Keengganan untuk menggunakan aplikasi tersebut membuat ruang komunikasi dan interaksi antara peneliti dan partisipan menjadi terbatas.
- Bahasa daerah yang menjadi bahasa utama bagi masyarakat setempat membuat partisipan mengalami sedikit kesulitan untuk memahami bahasa Indonesia yang dipakai dalam kuesioner dan modul pembelajaran.

- Mempertimbangkan adanya kesamaan karakteristik dan latar belakang partisipan, serta kondisi lingkungan yang terjadi saat ini maka hal-hal di atas dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Saran lain yang dapat diberikan yakni dengan mempersiapkan atau menyediakan tutor pendamping yang dapat menjadi *support system* bagi partisipan dan membekalinya dengan pengetahuan untuk optimalisasi perannya sebagai tutor.

Setelah melihat hasil dari pelatihan ini, harapannya kegiatan ini perlu dilanjutkan di masa mendatang dengan pelatihan yang lebih mendalam dan secara longitudinal. Jika memungkinkan, pelatihan dapat dilakukan secara tatap muka agar partisipan lebih mampu memahami dan menjalankan program dengan baik, pendamping tutor akan diberikan pelatihan/pegetahuan terlebih dahulu agar lebih siap menjalani perannya, juga dilakukan evaluasi terhadap modul intervensi yang akan diberikan. Selanjutnya, dalam rangka kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa untuk berdaya belajar menghadapi situasi pandemi ini maka kepada guru dapat dilakukan penelusuran mengenai pendekatan-pendekatan apa saja yang sudah dilakukan terhadap orang tua untuk membantu mengoptimalkan proses belajar anak secara daring. Masukan lain dapat diberikan kepada pemerintah terkait untuk mendorong PKK di setiap wilayah secara konsisten mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan ataupun pendampingan belajar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Bandung yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada koordinator partisipan dan seluruh partisipan di Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu yang telah membantu kelancaran pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37–46.
- Andriani, (2013)“ Hubungan Antara Motivasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Melalui PAUD dengan Partisipasinya di PAUD Kasih Ibu”, *Spektrum ; Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang*,
- Citra, M. E. A., & Arthani, N. (2020). Peranan Ibu Sebagai Pendamping Belajar Via Daring Bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional* <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1243>
- Euis Kurniawati and dkk, “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2021): 242.
- Etika Widi Utami (2020). Kendala dan Pran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*
- Fuadi, T. M., dkk. (2020). Covid-19: Penerapan pembelajaran daring di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193-200, <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1022>
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development* (6th edition). New York: McGraw Hill
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Ketut Sudarsa and dkk. (2020). Covid-19: Perspektif Pendidikan Yayasan, *Kita Menulis*,. E-ISBN: 978-623-6512-22-7 (online)

- Marliani, R., Nasrudin, E., Rahmawati, R., & Ramdani, Z. (2020). Regulasi Emosi , Stres , dan Kesejahteraan Psikologis : Studi Pada Ibu Work from Home dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi*, 1.
- McClelland, D.C. (1987). Human Motivation. New York : Cambridge University Press
- Novita A, Fayruzah EF, (2021) "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak di Masa Pandemi Covid 19", MAHAROT : Journal of Islamic Education
- Rasmitadila, dkk. (2020). "The Perceptions of Primary School Teacher of Online Learning During the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* (2020)
- Santrock, J.W. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- <https://www.kemendiknas.go.id/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-semua-orang-harus-jadi-guru,12;2020>